

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dibekali dengan adanya akal akan tetapi tidak sepenuhnya akal yang dimiliki manusia itu digunakan dengan baik. Salah satu cara yang digunakan agar akal manusia itu bisa sesuai dengan fungsinya adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas manusia dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat menjadikan pendidikan sebagai suatu hal yang wajib untuk diselenggarakan dalam suatu negara. Oleh karena itu tiap negara juga memiliki tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan yang ada pada masing-masing negara.

Pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan akal dan pembentukan karakter anak bangsa. Sesuai dengan Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sudjana dan Ahmad (2010: 1) menyatakan, “Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan pada siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial”.

Dunia pendidikan mampu melahirkan manusia yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan maka sistem pendidikan Indonesia harus memiliki kualitas pengajaran yang baik. Peserta didik harus memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan ditentukan dari adanya komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu : guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan yang diajarkan), media (sarana untuk membatu pembelajaran) dan metode yang dipilih. Kesuksesan sebuah pendidikan dapat dilihat dari penyelenggaraan proses pembelajaran. Pembelajaran

di sekolah berkaitan dengan suatu mata pelajaran. Kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013 (kurtilas) yang sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter yang mempunyai ciri khusus dibanding kurikulum-kurikulum yang sebelumnya yakni menggunakan pembelajaran tematik-integratif.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan dalam pembelajaran tematik integratif ini, siswa tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. Akan tetapi siswa belajar tema di dalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Meskipun begitu di dalam tema terdapat materi yang menyulitkan peserta didik yang terkait dengan mata pelajaran/ muatan tertentu. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah salah satu program pendidikan yang pada pokok permasalahannya adalah manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan yang ada di pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tetapi pada kenyataannya, walaupun IPS dan Bahasa Indonesia sudah diberikan pada setiap jenjang pendidikan tetapi masih banyak siswa tidak menguasai pelajaran yang di berikan selama ini. Hal ini terjadi karena mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, bahkan siswa memandang bahwa pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang membosankan, atau sebagai mata pelajaran yang harus banyak dibaca (hanya berupa bacaan).

Saat ini realita yang sekarang banyak dijumpai adalah siswa banyak yang mengeluh tentang kesulitan belajar yang mereka alami saat proses pembelajaran. Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya semangat belajar siswa. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah cara

penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan serta penggunaan model yang kurang sesuai.

Observasi yang dilakukan di SDN Sumpoko 01 pada hari Senin 15 Oktober 2018 pada kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V terhadap materi IPS dan Bahasa Indonesia masih rendah. Observasi awal menunjukkan pada saat proses pembelajaran di kelas berjalan kurang efektif meskipun guru sudah menggunakan metode diskusi dan presentasi dikarenakan kondisi kelas yang terlalu ramai dan sulit untuk dikendalikan terlebih lagi di saat jam pelajaran di waktu siang hari. Saat guru menjelaskan siswa hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi dari guru. Selain itu sikap siswa menunjukkan siswa kurang tertarik pada saat pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengobrol dikelas, cenderung meletakkan kepala di atas meja, ngalamun dan ramai sendiri. Sebagian siswa ada yang aktif dan sebagian pasif. Jika ditanya yang memberikan respon sedikit, dan siswa tidak memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada (lampiran 8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 01 Sumpoko Pati pada saat pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga saat pembelajaran muatan IPS dan Bahasa Indonesia yang kebanyakan hafalan dan membuat siswa menjadi kurang minat dan akhirnya membuat kelas menjadi gaduh. Menurut siswa kelas V SDN 01 Sumpoko Pati materi IPS dan Bahasa Indonesia dianggap sulit dikarenakan kebanyakan materi harus menghafal. Selain itu faktor penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari IPS adalah penerapan model yang belum tepat dan juga guru kurang memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran karena masih menggunakan pengajaran secara konvensional dapat dilihat pada (lampiran 6).

Selain itu kurangnya bahan ajar dan media untuk menunjang penyampaian materi juga menjadikan pembelajaran semakin dianggap menjenuhkan bagi siswa. Seharusnya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru dapat memanfaatkan atau mendesain pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung, misalnya dengan menggunakan media yang dapat menarik minat siswa.

Karena siswa Sekolah Dasar pada umumnya masih ingin bermain, maka Pendidik dapat memanfaatkan media yang bisa sekaligus mengajak siswa untuk bermain agar siswa dapat lebih tertarik dan memahami materi yang diajarkan. Misalnya penggunaan media monopoli yang di kaitkan dengan materi IPS dan Bahasa Indonesia atau disebut dengan monopoli tematik. Monopoli adalah sejenis permainan yang sering dimainkan anak-anak, dengan penggunaan media monopoli di dukung dengan gambar yang menarik akan membuat siswa tidak bosan dan semangat belajar. Dari sini siswa diajak terlibat secara langsung dan bisa dilihat tingkat penguasaan materi yang diterima. Hal ini juga bertujuan agar siswa tertarik pada pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SDN 01 Sumpoko yaitu 70. Hasil ulangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu pada muatan IPS hanya 29% (9 peserta didik) yang tuntas sedangkan yang belum tuntas mencapai 71% yaitu (22 peserta didik). Sedangkan untuk muatan Bahasa Indonesia sebanyak 23% (7 peserta didik) yang tuntas dan sebanyak 77% yaitu (24 peserta didik) belum mencapai KKM dapat dilihat pada (lampiran 3).

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran tersebut harus diselesaikan dan dicarikan solusi, karena pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yang diberikan bukan hanya untuk memberikan materi namun juga sebagai upaya pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berilmu. Berpedoman pada kenyataan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Sehingga lebih menyenangkan bagi peserta didik, untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga mutu pembelajaran muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

Salah satu alternatif untuk pemecahan masalah yaitu dengan model CRH (*Course Review Horay*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran CRH (*Course Review Horay*). Shoimin (2014: 54) menyatakan, “CRH merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu proses kegiatan belajar

mengajar dengan cara membagi peserta didik ke dalam suatu kelompok kecil". *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton hal itu dikarenakan jika ada peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar maka peserta didik tersebut harus berteriak horey dengan keras. Dengan adanya pembelajaran seperti ini maka akan membuat peserta didik yang bisa menjawab akan bangga dan peserta didik yang lain akan lebih semangat untuk menjawab soal yang di berikan.

Suprijono (2012: 129) Langkah-langkah pembelajaran CRH sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi, 3) Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab, 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, 5) Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (dan salah diisi tanda silang (X), 6) Siswa yang sudah mendapatkan tanda (vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel-yel lainnya, 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh, 8) Penutup.

Kelebihan model pembelajaran koopeatif tipe *Course Review Horay* (CRH) Zulkipli dan Ayu (2013: 72) menyebutkan, Keunggulan dari model ini adalah tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar dan melatih kerjasama. Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dari model CRH yaitu : adanya peluang untuk curang dan siswa aktif maupun pasif nilainya disamakan.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar ketrampilan dan sisi akademik. Tetapi model pembelajaran *Course Review Horay* juga melatih siswa bisa mencapai tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki ciri dengan adanya struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap positif pada peserta didik, selain itu peserta didik dapat menerima adanya perbedaan

individu serta dapat menumbuhkan keterampilan kerja sama antar anggota kelompok. Kondisi seperti inilah yang memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal”. Diharapkan dengan menggunakan model *Course Review Horay* aktivitas belajar akan lebih berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2017) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 2,375 dan meningkat sebesar 3,325 pada siklus II dan rata – rata aktivitas guru siklus I mencapai 2,705 dan meningkat 3,529. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana siklus I 70,27 % dengan rata – rata 74,81 dan siklus II mencapai 91,89 % siswa yang mencapai nilai KKM dengan rata – rata 81,35. Dan dari data analisis angket siswa menunjukkan skor pencapaian sebesar 3,81 dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran pembelajaran *Course Review Horay* sudah terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas VI SDN Kranggan 4. Selain berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran materi lain telah dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kranggan 4, Kec. Prajuritkulon, Kota Mojokerto.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam proposal ini, yaitu: “Penerapan *Course Review Horay* Berbantuan Media Monopoli Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SDN 01 Summersoko Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli tematik dalam mengelola pembelajaran subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia di kelas V SDN 01 Summersoko Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli tematik pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Summersoko Tahun 2018/2019?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia peserta didik dengan diterapkannya model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli tematik pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan siswa kelas V SDN 01 Summersoko Tahun 2018/ 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli tematik dalam mengelola pembelajaran subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Summersoko Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa siswa dengan diterapkannya model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli tematik subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Summersoko Tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dan Bahasa Indonesia peserta didik dengan diterapkannya model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli tematik pada subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan siswa kelas V SDN 01 Summersoko Tahun 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran, yaitu : melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media monopoli dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti, yaitu :

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Melatih konsentrasi, ketrampilan dan pemahaman tentang materi penjajahan pada IPS dan bangsa Indonesia pada peserta didik.
2. Memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa, serta sebagai motivasi belajar IPS dan Bahasa Indonesia, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar muatan IPS dan Bahasa Indonesia peserta didik.
3. Melatih peserta didik agar percaya diri, kreatif, mampu bekerjasama, dan lebih aktif dalam pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

1. Memberikan informasi bagi pendidik mengenai penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media monopoli untuk menjelaskan materi IPS dan Bahasa Indonesia
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi dalam pengembangan proses pembelajaran pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah

dengan menerapkan model yang lebih inovatif serta penggunaan media yang sesuai.

2. Sekolah dapat memberikan cara dalam menangani permasalahan dalam pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model *Course Review Horay* dengan berbantuan media monopoli di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan *Course Review Horay* Berbantuan Media Monopoli Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SDN 01 Summersoko Pati”, dalam penelitian ini berfokus pada hal sebagai berikut :

1. Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media monopoli.
3. Pada muatan IPS materi yang dibahas adalah tentang masa penjajahan yang ada di Indonesia, sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia materi yang dibahas tentang teks narasi.
4. Penilaian hasil belajar dalam ranah kognitif dan psikomotorik
5. Media pembelajaran yang digunakan adalah media monopoli tematik yang dikaitkan dengan materi IPS dan Bahasa Indonesia.
6. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Summersoko 01 tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V SDN Summersoko 01 dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media monopoli.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Hasil ini terjadi karena akibat yang sengaja dirancang sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Dalam hasil belajar yang menyebabkan perubahan perilaku yang meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. IPS dan Bahasa Indonesia

IPS atau sering disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dalam IPS merupakan bahan kajian secara terpadu yang merupakan penyederhanaan, seleksi dan modifikasi dari konsep dan ketrampilan-ketrampilan sejarah, antropologi, sosial, ekonomi dan geografi. Dalam materi penjabaran di Indonesia berarti tercakup pada sejarah. Karena sejarah merupakan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode.

Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan dapat menunjang dalam keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

3. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

CRH adalah salah satu model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan membimbing siswa untuk bisa menjawab persoalan yang diberikan, serta meningkatkan kemampuan interaksi sosial yang terjadi dengan teman satu kelompok. Adapun sintaks dari model *Course Review Horay* yaitu

pertama guru membuka pelajaran dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menguji pemahaman peserta didik dengan membuat kotak diisi angka sesuai kebutuhan, guru memfasilitasi siswa dengan menyiapkan media pembelajaran untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, siswa yang dapat menjawab pertanyaan harus berteriak horay, nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, selanjutnya guru menutup pembelajaran dan menanyakan kesulitan yang dialami saat pembelajaran.

4. Media Monopoli Tematik

Monopoli merupakan salah satu permainan yang ada di masyarakat luas. Dengan penggunaan media monopoli untuk menjelaskan materi IPS dan Bahasa Indonesia akan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Di dalam media monopoli materi IPS dan Bahasa Indonesia harus ditonjolkan meskipun ada unsur pembelajaran pasti peserta didik tidak gampang mengeluh karena disini peserta didik dilibatkan dalam permainan secara langsung. Dalam penggunaan media monopoli terdapat soal yang harus dijawab oleh setiap peserta didik dan juga terdapat reward dan hukuman bagi peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengkonstruksi media yang digunakan dalam sintaks model pembelajaran *Course Review Horay*. Pada penelitian ini media monopoli digunakan oleh siswa dalam memahami materi penjajahan di Indonesia dan juga tentang kalimat tanya yang ada pada muatan Bahasa Indonesia sehingga disebut media monopoli tematik.